



HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PETUGAS CLEANING SERVICE DENGAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DALAM PENANGANAN LIMBAH MEDIS PADAT DI RSUD KOLONODALE KABUPATEN MOROWALI UTARA

Uljannah

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar

Muh. Khadafi

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar

Andi Yusuf

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Tamalatea Makassar

Korespondensi penulis: uljannahperialdi@gmail.com

Abstract. Solid medical waste is a source of infection risk in hospitals, which can endanger the health of cleaning staff. The use of complete personal protective equipment (PPE) is the primary preventative measure to minimize this risk. However, compliance with PPE use is often influenced by internal factors, such as staff knowledge and attitudes. Therefore, this study was conducted to analyze the relationship between knowledge and attitudes and behavior regarding PPE use in solid medical waste management at Kolonodale Regional Hospital, North Morowali Regency. This study used a cross-sectional study design with 41 cleaning staff as respondents. The research instrument was a structured questionnaire that measured knowledge, attitudes, and behavior regarding PPE use. The results showed a significant relationship between knowledge (p -value 0.007) and attitudes (p -value 0.001) of cleaning service staff regarding solid medical waste management and PPE use. Knowledge and attitudes have been shown to be significantly associated with PPE use among cleaning service personnel handling solid medical waste at Kolonodale Regional Hospital. Compliance can be improved through ongoing education, occupational safety training, supervision, and strengthening a safety culture within the hospital environment.

Keywords: Knowledge, Attitude, PPE, Solid Medical Waste, Cleaning Service

Abstrak. Limbah medis padat merupakan salah satu sumber risiko infeksi di rumah sakit yang dapat membahayakan kesehatan petugas kebersihan. Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang lengkap menjadi langkah pencegahan utama untuk meminimalkan risiko tersebut. Namun, kepatuhan dalam penggunaan APD sering kali dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengetahuan dan Perilaku petugas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan Perilaku dengan perilaku penggunaan APD dalam penanganan limbah medis padat di RSUD Kolonodale Kabupaten Morowali Utara. Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional study dengan jumlah responden sebanyak 41 orang petugas cleaning service. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang mengukur variabel pengetahuan, Perilaku, serta perilaku penggunaan APD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan (p value 0,007) dan Perilaku (p value 0,001) petugas cleaning service dalam pengelolaan limbah medis padat dengan penggunaan APD. Pengetahuan dan Perilaku terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan APD pada petugas cleaning service dalam penanganan limbah medis padat di RSUD Kolonodale. Peningkatan kepatuhan dapat dilakukan melalui edukasi berkelanjutan, pelatihan keselamatan kerja, supervisi, serta penguatan budaya keselamatan di lingkungan rumah sakit.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, APD, Limbah Medis Padat, Cleaning Service.

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang memberikan perawatan medis menyeluruh kepada orang-orang, seperti rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Rumah sakit, sebagai fasilitas kesehatan yang kompleks harus secara efektif mengelola fasilitas fisik, peralatan medis, dan teknologi medis untuk memastikan kondisi dan fasilitas yang aman,

***HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PETUGAS CLEANING SERVICE DENGAN
PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DALAM PENANGANAN LIMBAH MEDIS
PADAT DI RSUD KOLONODALE KABUPATEN MOROWALI UTARA***

nyaman dan sehat bagi staf, pasien, pendamping pasien, pengunjung, dan lingkungan rumah sakit (Permenkes No 66, 2016).

Faktanya, lingkungan rumah sakit memiliki berbagai efek negatif yang dapat mempengaruhi kesehatan pasien, pengunjung, dan terutama pekerjaannya. Faktor bahaya lingkungan kerja seperti ergonomi, biologi, fisika dan kimia menentukan penyebab penyakit akibat kerja (PAK) di Rumah Sakit. Berdasarkan data BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2022 penyebab PAK dari tahun 2015 sampai dengan 2022 yaitu faktor Ergonomi sebanyak 105 kasus (5,07%), faktor biologi sebanyak 1.925 kasus (92,95%), faktor fisika sebanyak 28 kasus (1,35%) dan faktor kimia sebanyak 13 kasus (0,63%) (Kemenaker RI, 2022).

Berdasarkan data laporan hasil inspeksi unit kesehatan dan keselamatan kerja rumah sakit (K3RS) di RSUD Kolonodale sejak tahun 2021 sampai tahun 2024 terdapat total 14 kasus kecelakaan kerja seperti tertusuk jarum (total 12 kasus), tertimpah keramik (1 kasus), dan terjepit tabung oksigen (1 kasus).

Berdasarkan hasil laporan inspeksi instalasi sanitasi di RSUD Kolonodale terkait jumlah limbah medis padat pada tahun 2021 sebanyak 8.819 kg, di tahun 2022 berjumlah 13.133,86 kg, pada tahun 2023 sebanyak 17.283,45 kg, dan pada tahun 2024 berjumlah 16.117,07 kg.

Sumber Daya Manusia Rumah Sakit adalah semua orang yang bekerja di rumah sakit, baik yang bekerja di bidang kesehatan maupun non-kesehatan (Permenkes No 66, 2016), salah satu SDM Rumah Sakit adalah petugas kebersihan. Dalam operasional sehari-hari, petugas kebersihan berperan penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Salah satu tugas yang sering dilakukan oleh petugas kebersihan adalah penanganan limbah medis, yang meliputi bahan-bahan yang berpotensi mengandung infeksi atau bahan-bahan berbahaya lainnya. Sangat penting bagi petugas kebersihan untuk menggunakan APD sesuai standar dan peraturan saat melakukan tugas ini.

Alasan utama penggunaan APD oleh petugas cleaning service saat penanganan limbah medis adalah untuk melindungi diri mereka sendiri dari paparan bahan-bahan berbahaya dan potensi penularan penyakit. Limbah medis seringkali mengandung bahan-bahan seperti jarum suntik, bahan kimia berbahaya, bahan infeksius, atau bahan beracun lainnya. Paparan langsung terhadap bahan-bahan ini dapat berdampak negatif pada kesehatan petugas kebersihan, termasuk infeksi, keracunan, atau luka terkontaminasi.

Faktor yang mempengaruhi penggunaan APD oleh petugas kebersihan dalam penanganan limbah medis di antaranya adalah pengetahuan dan perilaku. Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk tindakan seseorang, perilaku yang didasarkan pada pengetahuan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Prilia, 2015). Pengukuran perilaku dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Contohnya, pendapat atau perasaan responden tentang suatu hal dapat ditanyakan secara langsung. Perilaku seseorang adalah reaksi dan respons tertutupnya terhadap suatu objek atau stimulus (Mamudi, 2016).

Salah satu kewajiban rumah sakit adalah melakukan pengolahan Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan limbah medis padat rumah sakit termasuk didalamnya. Melalui observasi awal oleh penulis dalam melakukan pemantauan terhadap cleaning service hampir seluruh cleaning service tidak menggunakan APD dengan lengkap, yang mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja salah satunya tertusuk jarum ketika hendak melakukan pengangkutan limbah medis ke tempat pembuangan sementara (TPS).

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, penulis merasa tertarik dalam melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Petugas Cleaning Service Dengan

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PETUGAS CLEANING SERVICE DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DALAM PENANGANAN LIMBAH MEDIS
PADAT DI RSUD KOLONODALE KABUPATEN MOROWALI UTARA**

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Penanganan Limbah Medis Padat Di RSUD Kolonodale”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan analisis observasional dimana peneliti akan mengamati dan mencatat perilaku responden dengan pendekatan studi korelasional yakni untuk mengidentifikasi dan mengukur hubungan antara dua variable atau lebih sebab peneliti ingin melihat apakah terdapat hubungan pengetahuan dan perilaku petugas cleaning service dengan penggunaan APD dalam penanganan limbah medis padat di RSUD Kolonodale Morowali Utara.

Adapun jenis analisis univariat pada penelitian ini ialah untuk melihat pengetahuan petugas cleaning service dengan penggunaan APD dan untuk melihat perilaku petugas cleaning service dengan penggunaan APD sedangkan analisis bivariatnya ialah untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan perilaku petugas cleaning service dengan penggunaan APD..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Jenis Kelamin

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	12	29,3
Perempuan	29	70,7
Total	41	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan jenis kelamin laki-laki 12 responden (29,3%), dan jenis kelamin Perempuan 29 responden (70,7%).

b. Pendidikan

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	f	%
SMP	6	14,6
SMA	35	85,4
Total	41	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan pendidikan paling banyak SMA yaitu 35 responden (85,4%) dan SMP 6 responden (14,6%).

c. Umur

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan umur

Umur	f	%
-------------	----------	----------

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PETUGAS CLEANING SERVICE DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DALAM PENANGANAN LIMBAH MEDIS
PADAT DI RSUD KOLONODALE KABUPATEN MOROWALI UTARA**

18-25 Tahun	19	46,3
26-35 Tahun	11	26,8
> 35 Tahun	11	26,8
Total	41	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan umur 18-25 Tahun sebanyak 19 responden (46,3%), umur 26-35 Tahun yaitu 11 responden (26,8%) dan > 35 Tahun yaitu 11 responden (26,8%).

d. Lama Kerja

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan frekwensi lama kerja

Lama Kerja	f	%
< 5 Tahun	29	70,7
>= 5 Tahun	12	29,3
Total	41	100,0

Sumber : Data Primer 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan frekwensi lama kerja < 5 Tahun yaitu 29 responden (70,7%) dan >= 5 Tahun 12 responden (29,3%).

e. Pengetahuan

Tabel 5. Distribusi responden berdasarkan variabel pengetahuan

Pengetahuan	f	%
Baik	32	78,0
Kurang	9	22,0
Total	41	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan variabel pengetahuan baik 32 responden (78,0%) dan pengetahuan kurang 9 responden (22,0%).

f. Perilaku

Tabel 6. Distribusi responden berdasarkan variabel Perilaku

Perilaku	f	%
Positif	22	53,7
Negatif	19	46,3
Total	41	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan variabel Perilaku positif yaitu 22 responden (53,7%) dan Perilaku negatif yaitu 19 responden (46,3%).

g. Penggunaan APD

Tabel 7. Distribusi responden berdasarkan variabel Penggunaan APD medis

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PETUGAS CLEANING SERVICE DENGAN
PENGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DALAM PENANGANAN LIMBAH MEDIS
PADAT DI RSUD KOLONODALE KABUPATEN MOROWALI UTARA**

Penggunaan APD	f	%
Lengkap	23	56,1
Tidak Lengkap	18	43,9
Total	41	100,0

Sumber : Data Primer 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa distribusi berdasarkan variabel penggunaan APD yang menggunakan APD lengkap sebanyak 23 responden (56,1%) dan penggunaan APD tidak lengkap sebanyak 18 responden (43,9).

1. Bivariat

- A. Hubungan pengetahuan petugas cleaning service dengan penggunaan APD dalam pengelolaan limbah medis

**Tabel 8. Hubungan pengetahuan petugas cleaning service dengan
penggunaan APD dalam penanganan limbah medis padat di rumah sakit
umum daerah Kolonodale kabupaten Morowali utara**

Pengetahuan	Penggunaan APD				Total		<i>p-value</i>
	L		TL				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	22	68,8	10	31,3	32	100,0	0,007
Kurang	1	11,1	8	88,9	9	100,0	
Total	23	56,1	18	43,9	41	100,0	

Tabel 8. menunjukkan hasil responden berdasarkan variabel pengetahuan yang baik ada 32 responden ,dimana jumlah yang menggunakan APD lengkap 22 responden (68,8%) dan APD tidak lengkap 10 Respdn (31,3%), sementara yang pengetahuan kurang baik 9 responden, dimana yang menggunakan APD lengkap 1 responden (11,1%) dan penggunaan APD tidak lengkap 8 responden (88,9%). Hasil uji tidak memenuhi syarat untuk dilakukan uji *chi-square* sehingga uji dilanjutkan dengan uji *fisher's exact test* didapatkan nilai *p-value* = 0,007 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai- α = 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan petugas cleaning service dengan penggunaan APD dalam penanganan limbah medis padat di rumah sakit umum daerah Kolonodale kabupaten Morowali utara.

- B. Hubungan Perilaku petugas cleaning service dengan penggunaan APD dalam pengelolaan limbah medis

**Tabel 9. Hubungan Perilaku petugas cleaning service dengan penggunaan
APD dalam penanganan limbah medis padat di rumah sakit umum daerah
Kolonodale kabupaten Morowali utara**

Perilaku	Penggunaan APD				Total		<i>p-value</i>
	L		TL				
	n	%	N	%	n	%	

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PETUGAS CLEANING SERVICE DENGAN
PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DALAM PENANGANAN LIMBAH MEDIS
PADAT DI RSUD KOLONODALE KABUPATEN MOROWALI UTARA**

Positif	18	81,8	4	18,2	22	100,0	0,001
Negatif	5	26,3	14	73,7	19	100,0	
Total	23	56,1	18	43,9	41	100,0	

Tabel 9. menunjukkan hasil responden berdasarkan variabel Perilaku yang positif sebanyak 22 responden ,dimana jumlah yang menggunakan APD lengkap 18 responden (81,8%) dan APD tidak lengkap 4 Respdn (18,2%), sementara yang Perilaku negatif 19 responden, dimana yang menggunakan APD lengkap 5 responden (26,3%) dan penggunaan APD tidak lengkap 14 responden (73,7%). Hasil uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,001 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari nilai- α = 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan Perilaku petugas cleaning service dengan penggunaan APD dalam penanganan limbah medis padat di rumah sakit umum daerah Kolonodale kabupaten Morowali utara.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Petugas Cleaning Service dengan Penggunaan APD dalam Pengelola limbah medis padat

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan petugas cleaning service dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam penanganan limbah medis padat di RSUD Kolonodale. Dari total 32 responden dengan pengetahuan baik, sebanyak 68,8% menggunakan APD secara lengkap, sedangkan pada kelompok dengan pengetahuan kurang baik hanya 11,1% yang menggunakan APD lengkap. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku protektif tenaga kerja. Pengetahuan yang memadai memungkinkan petugas memahami risiko limbah medis, sehingga lebih cenderung menggunakan APD dengan benar. Hal ini sejalan dengan penelitian Wibowo et al. (2022) yang menegaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan tenaga kesehatan maupun non-kesehatan tentang bahaya limbah medis, maka kepatuhan dalam penggunaan APD meningkat secara signifikan.

Uji statistik Fisher's exact test menghasilkan *p-value* = 0,007 yang lebih kecil dari α = 0,05, sehingga H_a diterima. Artinya, terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada petugas cleaning service. Hasil ini memperkuat konsep dalam teori Green tentang perilaku kesehatan, yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang sangat menentukan perilaku pencegahan penyakit dan kecelakaan kerja. Dalam konteks pengelolaan limbah medis padat, pengetahuan bukan hanya sebatas pemahaman, tetapi juga dorongan psikologis untuk melindungi diri dari potensi infeksi. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Arini dan Saputra (2021) yang menemukan bahwa peningkatan pengetahuan secara signifikan meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada petugas sanitasi rumah sakit.

Kesenjangan antara responden dengan pengetahuan baik dan kurang baik sangat

jelas terlihat. Dari 9 responden dengan pengetahuan rendah, sebagian besar (88,9%) tidak menggunakan APD secara lengkap. Kondisi ini menggambarkan bahwa rendahnya pengetahuan menjadi hambatan utama dalam menciptakan perilaku aman di lingkungan kerja. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rukmini (2022) yang menegaskan bahwa kurangnya pengetahuan petugas kebersihan tentang risiko infeksi menyebabkan mereka cenderung abai dalam pemakaian sarung tangan, masker, maupun pelindung mata saat menangani limbah medis. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan melalui edukasi yang sistematis perlu dijadikan prioritas manajemen rumah sakit.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar responden dengan pengetahuan baik menggunakan APD lengkap, masih terdapat 31,3% yang belum patuh. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan saja tidak selalu menjamin perilaku protektif. Faktor lain seperti Perilaku, ketersediaan sarana, serta pengawasan juga turut memengaruhi kepatuhan penggunaan APD. Penelitian oleh Rahman et al. (2023) mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa meskipun pengetahuan petugas cukup tinggi, keterbatasan sarana APD dan lemahnya supervisi berdampak pada rendahnya konsistensi penggunaan APD. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan harus disertai dengan perbaikan manajemen dan pengawasan penggunaan APD.

Penggunaan APD juga dipengaruhi oleh persepsi risiko petugas. Responden dengan pengetahuan baik cenderung memahami bahwa limbah medis padat mengandung risiko infeksi yang tinggi, sehingga lebih disiplin dalam melindungi diri. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan kurang baik cenderung memiliki persepsi risiko rendah, sehingga mengabaikan penggunaan APD. Hal ini sejalan dengan penelitian Nugroho dan Lestari (2021) yang menyebutkan bahwa pekerja dengan pengetahuan rendah cenderung meremehkan bahaya limbah medis, sehingga kepatuhan terhadap prosedur keselamatan sangat rendah. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan perlu difokuskan pada internalisasi persepsi risiko yang benar.

Terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil berbeda. Menurut Kurniawan dan Amelia (2022), tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penggunaan APD pada beberapa tenaga kerja rumah sakit, karena faktor dominan justru berasal dari kebijakan manajemen dan budaya kerja. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun pengetahuan berperan penting, faktor struktural seperti kepemimpinan, sistem reward and punishment, serta ketersediaan APD juga perlu mendapat perhatian serius. Dengan demikian, hasil penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan multifaktor dalam memahami perilaku penggunaan APD.

Fakta bahwa sebagian petugas dengan pengetahuan baik masih tidak menggunakan APD secara lengkap dapat dijelaskan dengan teori perilaku kesehatan dari Notoatmodjo yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: predisposisi, pemungkin, dan penguat. Pengetahuan hanya termasuk faktor predisposisi, sementara ketersediaan sarana (pemungkin) dan pengawasan (penguat) juga berperan. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi et al. (2023) yang menemukan bahwa meskipun pengetahuan tinggi, tanpa dukungan sarana memadai dan supervisi ketat, kepatuhan

penggunaan APD tetap rendah. Dengan demikian, intervensi perlu bersifat komprehensif dan tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan.

Implikasi temuan ini sangat penting bagi rumah sakit, khususnya dalam upaya mencegah risiko infeksi akibat paparan limbah medis padat. Dengan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan APD, maka program pelatihan berkelanjutan bagi petugas cleaning service menjadi sangat mendesak. Penelitian oleh Sari dan Pratama (2021) menunjukkan bahwa pelatihan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk kebiasaan penggunaan APD secara konsisten. Hal ini memperkuat argumentasi bahwa intervensi edukasi harus dijadikan strategi utama dalam program manajemen keselamatan kerja rumah sakit.

Peningkatan pengetahuan juga dapat dilakukan melalui integrasi dengan kebijakan rumah sakit. Misalnya, dengan memasukkan standar penggunaan APD ke dalam SOP penanganan limbah medis padat, serta memberikan sanksi maupun penghargaan kepada petugas sesuai tingkat kepatuhan. Studi oleh Putra et al. (2023) menegaskan bahwa kebijakan yang tegas dan konsisten akan memperkuat hubungan antara pengetahuan dan perilaku protektif. Dengan demikian, upaya peningkatan pengetahuan harus berjalan seiring dengan regulasi internal rumah sakit untuk menghasilkan perubahan perilaku yang lebih signifikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengkonfirmasi adanya hubungan bermakna antara pengetahuan dan perilaku penggunaan APD pada petugas cleaning service di RSUD Kolonodale. Meskipun sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sudah patuh, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kepatuhan secara menyeluruh. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan harus dikombinasikan dengan penguatan faktor pendukung lainnya seperti sarana, pengawasan, serta kebijakan rumah sakit. Dengan strategi komprehensif tersebut, diharapkan angka kepatuhan penggunaan APD meningkat, sehingga risiko paparan limbah medis padat terhadap petugas dapat ditekan seminimal mungkin. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi literatur keselamatan kerja dan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan di rumah sakit lain dengan kondisi serupa.

2. Hubungan Perilaku Petugas Cleaning Service dengan Penggunaan APD dalam Pengelolaan limbah medis padat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara Perilaku petugas cleaning service dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam penanganan limbah medis padat di RSUD Kolonodale. Dari 22 responden dengan Perilaku positif, 81,8% menggunakan APD secara lengkap. Sebaliknya, pada kelompok dengan Perilaku negatif, hanya 26,3% yang menggunakan APD lengkap. Perbedaan ini menegaskan bahwa Perilaku merupakan determinan penting yang memengaruhi perilaku keselamatan kerja. Menurut penelitian Lestari dan Puspita (2022), Perilaku positif tenaga kerja berhubungan erat dengan kesadaran protektif, khususnya dalam penerapan standar keselamatan kerja di rumah sakit.

Uji chi-square menghasilkan p-value = 0,001 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya, Perilaku berpengaruh signifikan terhadap perilaku

penggunaan APD. Hal ini selaras dengan teori Perilaku menurut Allport, yang menyatakan bahwa Perilaku merupakan kecenderungan internal yang terorganisir untuk merespons stimulus dengan cara tertentu, baik positif maupun negatif. Dalam konteks penelitian ini, Perilaku positif mendorong kepatuhan terhadap penggunaan APD. Penelitian oleh Suryani et al. (2021) juga menegaskan bahwa Perilaku positif perawat dan petugas sanitasi berkontribusi signifikan terhadap kepatuhan penerapan prosedur keselamatan kerja.

Temuan bahwa sebagian besar petugas dengan Perilaku positif menggunakan APD lengkap memperlihatkan adanya konsistensi antara Perilaku dan perilaku. Perilaku positif tercermin dalam kesediaan untuk melindungi diri dari risiko paparan limbah medis, meskipun penggunaan APD dapat menimbulkan ketidaknyamanan. Hal ini sejalan dengan penelitian Harahap dan Gunawan (2022), yang menyatakan bahwa Perilaku positif pekerja rumah sakit memengaruhi kepatuhan terhadap prosedur pencegahan infeksi, termasuk penggunaan APD dalam kegiatan sehari-hari. Dengan demikian, Perilaku dapat dipandang sebagai mediator antara pengetahuan dan praktik keselamatan.

Fakta bahwa masih terdapat 18,2% petugas dengan Perilaku positif yang tidak menggunakan APD lengkap menunjukkan adanya gap antara Perilaku dan perilaku aktual. Gap ini dapat terjadi karena faktor eksternal, seperti ketersediaan APD, kenyamanan, dan pengawasan manajemen. Menurut penelitian Ramadhan et al. (2023), meskipun tenaga kerja memiliki Perilaku positif, ketidaktersediaan sarana dan lemahnya pengawasan membuat tingkat kepatuhan penggunaan APD menurun. Oleh karena itu, perubahan perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh Perilaku, tetapi juga faktor pendukung eksternal.

Sebaliknya, pada kelompok dengan Perilaku negatif, sebanyak 73,7% tidak menggunakan APD secara lengkap. Hal ini mengindikasikan bahwa Perilaku negatif menjadi penghalang utama dalam penerapan perilaku aman. Pekerja dengan Perilaku negatif cenderung meremehkan bahaya, menganggap penggunaan APD sebagai beban tambahan, atau merasa tidak nyaman. Temuan ini konsisten dengan studi Manurung dan Sihotang (2022), yang menemukan bahwa Perilaku negatif terhadap keselamatan kerja berhubungan dengan rendahnya kepatuhan penggunaan APD pada tenaga non-medis rumah sakit.

Perilaku negatif biasanya terbentuk karena kurangnya motivasi dan persepsi rendah terhadap risiko. Petugas dengan Perilaku negatif cenderung menilai bahwa paparan limbah medis bukan ancaman serius. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Kurniasih et al. (2023), yang menunjukkan bahwa pekerja dengan persepsi risiko rendah dan Perilaku negatif lebih sering mengabaikan protokol keselamatan, meskipun mereka mengetahui prosedur yang benar. Oleh karena itu, perubahan Perilaku menjadi salah satu kunci penting untuk meningkatkan kepatuhan dalam penggunaan APD.

Selain faktor persepsi risiko, budaya kerja di rumah sakit juga memengaruhi pembentukan Perilaku. Petugas yang terbiasa bekerja dalam lingkungan yang longgar terhadap aturan keselamatan cenderung mengembangkan Perilaku negatif terhadap

penggunaan APD. Sebaliknya, budaya kerja yang menekankan keselamatan akan memperkuat Perilaku positif petugas. Hal ini didukung oleh penelitian Salsabila dan Nurhayati (2022), yang menyatakan bahwa budaya organisasi yang mendukung keselamatan meningkatkan Perilaku positif dan kepatuhan tenaga kerja dalam penggunaan APD.

Intervensi untuk meningkatkan Perilaku positif dapat dilakukan melalui program pelatihan dan promosi kesehatan kerja. Edukasi berkelanjutan mampu memperbaiki Perilaku negatif dengan menanamkan kesadaran bahwa penggunaan APD bukan sekadar kewajiban, tetapi bentuk perlindungan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al. (2021) membuktikan bahwa pelatihan intensif mengenai risiko limbah medis secara signifikan meningkatkan Perilaku positif petugas dan berujung pada perilaku kepatuhan yang lebih baik. Dengan demikian, strategi intervensi perlu diarahkan pada aspek Perilaku selain pengetahuan.

Selain pelatihan, supervisi dan sistem reward juga berpengaruh terhadap pembentukan Perilaku positif. Petugas yang merasa dihargai atas kepatuhan mereka lebih mungkin mempertahankan Perilaku positif terhadap keselamatan kerja. Penelitian oleh Herlina dan Darmawan (2022) menegaskan bahwa adanya penghargaan dan supervisi rutin meningkatkan Perilaku positif serta menurunkan angka ketidakpatuhan dalam penggunaan APD. Artinya, manajemen rumah sakit perlu mengkombinasikan pendekatan edukatif dengan penguatan melalui kebijakan insentif dan pengawasan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku merupakan faktor penting yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada petugas cleaning service di RSUD Kolonodale. Meskipun sebagian besar responden dengan Perilaku positif sudah patuh, masih terdapat tantangan dalam mengatasi Perilaku negatif yang dominan di sebagian petugas. Oleh karena itu, intervensi harus dilakukan melalui pendekatan multidimensi yang mencakup pelatihan, supervisi, penyediaan sarana, serta penguatan budaya keselamatan. Dengan strategi tersebut, Perilaku positif dapat dipertahankan dan Perilaku negatif dapat diminimalkan, sehingga tingkat kepatuhan penggunaan APD meningkat dan risiko paparan limbah medis padat dapat ditekan.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan Pengetahuan Petugas Clening Service Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Penanganan Limbah Medis Padat Di RSUD Kolonodale. Nilai *p value* sebesar 0,007
2. Ada hubungan Perilaku Petugas Clening Service Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dalam Penanganan Limbah Medis Padat Di RSUD Kolonodale Nilai *p value* sebesar 0,001

SARAN

1. Pihak rumah sakit perlu menyelenggarakan program edukasi dan pelatihan berkelanjutan mengenai bahaya limbah medis padat serta pentingnya penggunaan APD secara lengkap. Materi pelatihan sebaiknya mencakup pemahaman tentang risiko

infeksi, standar prosedur operasional (SPO), serta teknik penggunaan APD yang benar. Edukasi tidak hanya diberikan sekali, tetapi dilakukan secara periodik agar pengetahuan petugas cleaning service tetap terbaru dan menjadi landasan perilaku protektif dalam bekerja.

2. Manajemen rumah sakit perlu membangun budaya kerja yang mendukung keselamatan dengan memperkuat Perilaku positif petugas terhadap penggunaan APD. Hal ini dapat dilakukan melalui supervisi rutin, pemberian reward bagi petugas yang konsisten patuh, serta menciptakan lingkungan kerja yang menekankan pentingnya keselamatan. Pendekatan ini akan mendorong terbentuknya Perilaku positif secara berkelanjutan, sekaligus meminimalkan Perilaku negatif yang berpotensi menurunkan kepatuhan dalam penggunaan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, E., Endarti, A. T. dan Djaali, N. A. (2021). Hubungan Umur, Jenis Kelamin dan Lama Bekerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Kesehatan Di Pelayanan Kesehatan Radjak Group Tahun 2020. *Anakes: Jurnal Ilmiah Analisis Kesehatan*, 7(2), 190-203.
- Ardini, S. (2018). Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Instalasi Sanitasi dan K3 di Rumah Sakit Umum Haji. *Jurnal Kesmas*, 7(5).
- Arini, D., & Saputra, R. (2021). Hubungan pengetahuan dan Perilaku petugas kebersihan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 145–154.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dewi, M., Pradipta, H., & Santoso, R. (2023). Faktor predisposisi, pemungkin, dan penguat terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada tenaga kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 55–67.
- Erizal, A. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Petugas Cleaning Service dalam penggunaan Alat Pelindung diri (APD) di BLUD RSUD Kota Langsa Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 2(2), 151-160.
- Farsida, F., & Zulyanda, M. (2019). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri dalam Penanganan Sampah Medis pada Petugas Cleaning Service di RSUD Kabupaten Bekasi Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 14-23.
- Firmansyah, R., Hidayati, N., & Maulana, A. (2021). Pengaruh pelatihan keselamatan kerja terhadap peningkatan Perilaku dan perilaku penggunaan APD pada petugas rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Kerja Indonesia*, 13(2), 89–98.
- Gunawan, I., Yogisutanti, G., & Hotmalinda, L. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Petugas Kebersihan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Penanganan Limbah Medis Padat di RSP Dr. H. A. Rotinsulu Bandung. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97. IKI Bandung
- Harahap, S., & Gunawan, Y. (2022). Perilaku positif tenaga kerja dan hubungannya

- dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri di rumah sakit. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 101–110.
- Herlina, D., & Darmawan, P. (2022). Supervisi dan sistem reward dalam meningkatkan Perilaku positif terhadap penggunaan APD. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 25(3), 221–230.
- Husen, W., Fitriyana, S., Achmad, F., & Mansoer, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Kebersihan di Instalasi Rawat Inap RSUD Al-Ihsan Provnsi Jabar Baleendah Bandung. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 632-636.
- Instalasi Sanitasi, 2021. Laporan Kegiatan Instalasi Sanitasi di Rumah Sakit Umum Daerah Kolonodale, Kabupaten Morowali Utara.
- Instalasi Sanitasi, 2022. Laporan Kegiatan Instalasi Sanitasi di Rumah Sakit Umum Daerah Kolonodale, Kabupaten Morowali Utara.
- Instalasi Sanitasi, 2023. Laporan Kegiatan Instalasi Sanitasi di Rumah Sakit Umum Daerah Kolonodale, Kabupaten Morowali Utara.
- Instalasi Sanitasi, 2024. Laporan Kegiatan Instalasi Sanitasi di Rumah Sakit Umum Daerah Kolonodale, Kabupaten Morowali Utara.
- Iwan. G, G. Yogisutani, dan Linda.H. 2023. Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Petugas Kebersihan dengan penggunaan APD dalam Penanganan Limbah Medis Padat di RSP Dr. H. A Rositulu Bandung (Online). (<https://jurnal.use.ac.id>) di akses 25 februari 2025.
- Kemenaker RI. (2022). Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022.
- Kemenkes RI, 2020. Pengertian Rumah Sakit
- Khairil Fauzan and Salianto Salianto, ‘Memahami Pengetahuan, Perilaku Dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Petugas Kebersihan Di RSUD Dr. Zubir Mahmud, Kabupaten Aceh Timur’, *Altruist: Journal of Community Services*,
- Kurniasih, A., Pratiwi, D., & Wahyudi, H. (2023). Persepsi risiko, Perilaku, dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas sanitasi. *Jurnal Keselamatan Kerja dan Kesehatan Lingkungan*, 14(2), 145–156.
- Kurniawan, B., & Amelia, S. (2022). Pengaruh kebijakan manajemen dan budaya kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD tenaga kerja rumah sakit. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(1), 23–33.
- Lestari, N., & Puspita, S. (2022). Hubungan Perilaku dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri pada petugas kebersihan rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 134–142.
- Lira Muftii Azzahri and Khairul Ikhwan, ‘Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kepatuhan Penggunaan APD Pada Perawat Di Puskesmas Kuok’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3.1 (2019), pp. 50–57
- Manurung, D., & Sihotang, R. (2022). Perilaku negatif terhadap keselamatan kerja dan dampaknya pada penggunaan APD tenaga non-medis rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1), 55–63.

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU PETUGAS CLEANING SERVICE DENGAN
PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DALAM PENANGANAN LIMBAH MEDIS
PADAT DI RSUD KOLONODALE KABUPATEN MOROWALI UTARA**

- Nugroho, A., & Lestari, F. (2021). Persepsi risiko dan penggunaan alat pelindung diri pada petugas sanitasi rumah sakit. *Jurnal Keselamatan Kerja dan Lingkungan*, 8(2), 112–121.
- Permenakertrans No. 08 tahun 2010, tentang Aturan Penggunaan Alat Pelindung Diri.
- Prilia, 2015. Faktor yang mempengaruhi penggunaan APD “dalam jurnal Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Petugas Kebersihan dengan penggunaan APD dalam Penanganan Limbah Medis Padat di RSP Dr. H. A Rositulu Bandung”.
- Putra, A., Hidayat, R., & Yusuf, M. (2023). Efektivitas kebijakan penggunaan APD terhadap perilaku petugas dalam penanganan limbah medis di rumah sakit. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(3), 210–219.
- Rahman, A., Wulandari, T., & Setiawan, Y. (2023). Hubungan pengetahuan, ketersediaan sarana, dan supervisi dengan kepatuhan penggunaan APD. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(1), 77–88.
- Ramadhan, M., Sari, E., & Putri, F. (2023). Pengaruh Perilaku, ketersediaan APD, dan pengawasan terhadap kepatuhan tenaga kerja di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Global*, 6(1), 32–41.
- Rukmini, S. (2022). Faktor yang memengaruhi penggunaan alat pelindung diri pada petugas kebersihan rumah sakit. *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, 12(2), 134–142.
- Salsabila, R., & Nurhayati, T. (2022). Budaya organisasi dan Perilaku keselamatan kerja terhadap kepatuhan penggunaan APD. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 11(3), 188–197.
- Sari, I., & Pratama, Y. (2021). Pengaruh pelatihan terhadap peningkatan kepatuhan penggunaan APD pada petugas rumah sakit. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 9(2), 65–73.
- Suryani, A., Wulandari, E., & Hapsari, F. (2021). Perilaku tenaga kesehatan terhadap penggunaan APD dan hubungannya dengan pencegahan infeksi nosokomial. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 72–80.
- Unit K3RS, 2021. Laporan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Kolonodale, Kabupaten Morowali Utara.
- Unit K3RS, 2022. Laporan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Kolonodale, Kabupaten Morowali Utara.
- Unit K3RS, 2023. Laporan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Kolonodale, Kabupaten Morowali Utara.
- Unit K3RS, 2024. Laporan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Kolonodale, Kabupaten Morowali Utara.
- Wibowo, T., Handayani, D., & Nugraha, P. (2022). Tingkat pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas kesehatan di rumah sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17(1), 45–53.